**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan untuk menjawab tantangan masa depan, oleh kaprena itu pendidikan perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan arah dan kebijaksanaan pendidikan diutamakan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan dan memantapkan pelaksanaan wajib belajar serta meningkatkan perluasan belajar pada tingkat pendidikan menengah.

Perkembangan pendidikan banyak memberi fakta yang sangat bernilai dalam kehidupan setiap manusia sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kreatifitas yang tinggi, baik dalam belajar maupun bekerja. Dan hal ini juga ditegaskan Allah dalam firmannya :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS.Al-Mujadiilah; 11).[[1]](#footnote-2)

Sesungguhnya jika manusia dapat mengambil hikmah dari ayat ini segala persoalan dan problema apapun yang dihadapinya akan dengan mudah dapat diselesaikan. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia bertumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar kalau ia berbicara tentang belajar, tidak dapat melepaskan diri dari mengajar.

Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.[[2]](#footnote-3) Belajar matematika akan berhasil bila proses belajarnya baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal. Peristiwa belajar yang dikehendaki bisa tercapai bila faktor-faktor seperti: peserta didik, pengajar, pra sarana dan sarana, serta penilaian dapat dikelola dengan baik.[[3]](#footnote-4)

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Sejak peradaban manusia bermula, matematika memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai simbol, rumus, teorema, dalil, ketepatan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Maka, tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti pengubahan dan perkembangan zaman. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi).[[4]](#footnote-5) Oleh karena itu untuk dapat menjalani pendidikan di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.

Matematika tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi, kimia, biologi dan tehnik seperti yang disebutkan di atas, tetapi juga membantu menyelesaikan permasalahan dalam ilmu agama. Permasalahan yang dimaksud di sini adalah khusus pada permasalahan dalam ilmu agama Islam yang berkaitan dengan ilmu mawaris atau yang dikenal dengan ilmu faraidh. Perhitungan harta dalam ilmu faraidh menggunakan matematika yang cukup rumit. Materi matematika yang banyak berkaitan dengan perhitungan harta dalam ilmu faraidh adalah pecahan.

Ilmu mawaris adalah ilmu yang sangat penting dan hanya terdapat di dalam agama Islam, karena dengan ilmu mawaris harta peninggalan seseorang dapat diberikan kepada yang berhak sekaligus dapat mencegah adanya perselisihan tentang harta peninggalan tersebut, sehingga harta peninggalan (warisan) bisa dibagi kepada yang berhak menerima dengan baik dan benar tanpa ada yang merasa dirugikan, karena semuanya berlandaskan aturan atau ketentuan hukum yang berlaku.

Ilmu mawaris sangat penting untuk dipelajari, dipahami dan dipraktekkan, terutama bagi kalangan masyarakat muslim, akan tetapi kenyataannya, baik di lingkungan kita sendiri banyak yang praktek pembagian mawaris tidak berlandaskan aturan hukum yang berlaku. Rasulullah SAW sangat menekankan untuk mempelajari ilmu tersebut. Rasulullah bersabda:

**عن ا بي هر ير ة ر ضي ا لله عنه قا ل : قا ل ر سو ل ا لله صلى ا لله عليه و سلم يا ا با هر ير ة تَعَلَّمُوْ ا لْفَرَ ا ئِضَ وَ عَلّمُوْ هَا ا لنَّا سُ فَا ءِ نُّهُ نِصْفُ ا لْعِلْمِ وَ هُوَ يُنْسَى وَ هُوَ اَ وَّ لُ شَيْئٍ يُنْزَعُ مِنْ اُ مَّتِى (ر و ا ه ا بن ما جه و ا لد ر قطنى)**

*Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda,"Wahai Abu Hurairah, pelajarilah ilmu faraidh dan ajarkanlah. Karena dia setengah dari ilmu dan dilupakan orang. Dan dia adalah yang pertama kali akan dicabut dari umatku".* (HR. Ibnu Majah, Ad-Daruquthuny )

Hukum mempelajari ilmu mawaris atau ilmu faraidh adalah fardhu kifayah artinya jika di suatu tempat tertentu ada yang mempelajarinya, maka bagi yang lainnya sudah gugur kewajibannya dan apabila tidak sama sekali yang mempelajarinya, maka semua orang berdosa.[[5]](#footnote-6)

Ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar hukum waris Islam, yaitu Surat An-Nisa’:7, 11, 12, dan 176 berisi ketentuan pembagian waris secara lengkap. Pada ketiga ayat ini dapat diketahui enam macam bagian untuk para ahli waris, yaitu 1/2 (setengah), 1/4 (seperempat), 1/8 (seperdelapan), 1/3 (sepertiga), 1/6 (seperenam), dan 2/3 (dua pertiga).

Ilmu tentang aturan tata cara pembagian harta warisan atau yang lebih dikenal dengan Ilmu Faraidh, adalah salah satu di antara ilmu-ilmu yang terbilang amat langka, yang akan hilang di akhir zaman bersama dengan meninggalnya para ulama. Itu adalah sunnatullah yang pasti akan terjadi. Selama berabad-abad umat Islam hidup di dalam syariat Islam yang mengiringi setiap langkah dan hembusan nafas, setiap detak jantung dan setiap denyut nadi, termasuk di dalamnya menjalankan hukum waris.[[6]](#footnote-7)

Dalam masalah faraidh, ketika jumlah furudhul muqaddarah (bagian masing-masing/pendapatan ahli waris yang telah ada ketentuannya dalam ketentuan AL-Qur’an dan hadits) ahli waris menghasilkan pecahan yang pembilangnya lebih dari penyebut maka muncullah istilah ‘aul. ‘aul adalah memperbesar penyebut sehingga sama dengan pembilang, sebaliknya, ketika hasil jumlah furudhul muqaddarah ahli waris menghasilkan bilangan pecahan yang pembilangnya kurang dari penyebut maka muncullah istilah radd. Radd ini adalah memperkecil penyebut sehingga sama dengan pembilangnya.[[7]](#footnote-8)

Masalah ‘aul dan radd menjadi permasalahan yang banyak dibicarakan di internet. Dalam situs [www.faithfreedomindonesia.com](http://www.faithfreedomindonesia.com), kalangan kristen menuduh Allah SWT dan Muhammad SAW salah hitung.[[8]](#footnote-9) Sebagai contoh seorang meninggal dengan meninggalkan suami dan 2 saudara perempuan kandung. Maka bagian suami adalah dan dua saudara perempuan kandung adalah selanjutnya masing-masing bagian dijumlahkan dan akan diperoleh + . Ini seolah-olah terjadi kelebihan harta warisan. Menurut kalangan kristen di situs itu, seharusnya ketika setiap bagian dijumlahkan hasilnya 1. Mereka tidak paham, bahwa dalam masalah faraidh ada ‘aul dan radd. Pemberlakuan ‘aul dan radd ini tidak mengurangi bagian setiap ahli waris sedikitpun. Prinsip keadilan dengan adanya ‘aul dan radd tetap terjaga dengan baik. [[9]](#footnote-10)

Perhatikan bahwa bagian suami adalah dan bagian dua saudara kandung perempuan . Perbandingan bagian mereka adalah 3:4. Setelah dilakukan ‘aul , suami mendapat dan dua saudara perempuan kandung mendapat bagian . Perbandingan bagian mereka tetap 3 : 4.[[10]](#footnote-11) Dari sini jelaslah bahwa memahami bilangan pecahan dan operasinya sangat diperlukan dalam perhitungan ilmu mawaris.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, materi pecahan sudah diajarkan di Sekolah Dasar yakni kelas III, IV, V, VI dan berlanjut hingga kelas VII SMP. Adapun ilmu faraidh diberikan pada kelas XI Madrasah Aliyah. Berdasarkan hal tersebut penulis berasumsi bahwa pengetahuan tentang materi pecahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran ilmu faraidh telah didapatkan sehingga mempermudah siswa dalam mengoperasionalkan ketentuan-ketentunan dalam penyelesaian ilmu faraidh. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MAN Trenggalek, para siswa mengalami kesulitan dalam memahami ilmu faraidh ini dan dari hasil wawancara dari guru fiqih beliau mengatakan ilmu faraidh ini memang sulit untuk dipahami, karena di dalamnya ada banyak aturan yang memang harus dipahami secara mendalam. Dari sini dapat penulis kemukakan bahwa peserta didik MAN Trenggalek masih kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh, padahal mereka sudah pernah mempelajari materi pecahan dan mempelajari aturan pembagian harta waris.

Dari paparan di atas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman bilangan pecahan dan aturan pembagian harta waris terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan mawaris.

Untuk itu peneliti memberikan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pemahaman Bilangan Pecahan dan Aturan Pembagian Harta Waris Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Perhitungan Waris Dalam Ilmu Mawaris Pada Siswa Kelas XI IPA MAN Trenggalek Tahun Ajaran 20011/2012”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh pemahaman bilangan pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Adakah pengaruh pemahaman tentang aturan pembagian harta waris terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Adakah pengaruh pemahaman bilangan pecahan dan aturan pembagian harta waris secara bersama-sama terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012 ?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman bilangan pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman tentang aturan pembagian harta waris terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman bilangan pecahan dan aturan pembagian harta waris secara bersama-sama terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.[[11]](#footnote-12)

Hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah

Ha1: Ada pengaruh pemahaman bilangan pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012.

Ha2: Ada pengaruh pemahaman aturan pembagian harta waris terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012.

Ha3: Ada pengaruh pemahaman bilangan pecahan dan aturan pembagian harta waris terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan harta waris dalam ilmu mawaris pada siswa kelas XI IPA MAN Trenggalek tahun ajaran 2011/2012.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pentingnya penguasaan materi pecahan dan aturan tentang pembagian mawaris dalam menyelesaikan perhitungan waris dalam ilmu faraidh, selain dari menjalankan kewajiban sebagai umat islam yakni mempelajari ilmu faraidh (wajib kifayah).

1. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik, peserta didik, dan sekolah. Adapun manfaat yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi pendidik

Pendidik dapat menemukan format rancangan pembelajaran mengingat matematika sebagai alat dalam menyelesaikan permasalahan dalam ilmu faraidh.

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas belajarnya dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika dan mata pelajaran lain pada umumnya.

1. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis khususnya jurusan pendidikan matematika di STAIN Tulunggung.

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang bilangan pecahan dan ilmu mawaris serta dapat menambah pengalaman peneliti dan untuk menyiapkan strategi menghadapi masalah setelah nanti terjun langsung di dunia pendidikan.

1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian kali ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada materi bilangan pecahan dan aturan pembagian harta waris yang telah ada dalam ilmu mawaris. Bilangan pecahan meliputi prosedur operasinya (operasi pecahan yang dimaksud disini antara lain operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), dan yang dimaksud dengan pembagian harta waris adalah penguasaan siswa terhadap aturan-aturan pembagian harta dalam ilmu mawaris atau ilmu faraidh (ketentuan bagian masing-masing ahli waris (furudhul muqaddarah) yang meliputi ½, ¼, 1/3, 1/6, 1/8 dan 2/3 yang telah ada ketentuannya (djawil furudh), ashabah dan dzawil arham). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek kelas XI IPA.

1. **Penegasan Istilah**
2. **Penegasan Konseptual**
3. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[[12]](#footnote-13)
4. Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep situasi serta fakta yang diketahuinya.[[13]](#footnote-14)
5. Bilangan pecahan adalah bilangan yang berbentuk dimana p dan q (q≠0) merupakan bilangan bulat, bentuk bilangan ini disebut pecahan atau rasional, damana p disebut pembilang dan q disebut penyebut.[[14]](#footnote-15)
6. Aturan adalah hasil perbuatan mengatur (segala sesuatu yang sudah diatur).[[15]](#footnote-16)
7. Pembagian adalah proses, cara, perbuatan membagi / membagikan.[[16]](#footnote-17)
8. Harta adalah barang (uang, dan sebagainya) yang menjadi kekayaan, barang milik seseorang.[[17]](#footnote-18)
9. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.[[18]](#footnote-19)
10. Ilmu faraidh (Mawaris)

Kata “Mawaris” menurut bahasa adalah *Al-miirats* ( المیراث ) dalam bahasa Arab adalah bentuk *mashdar* (infinitif) dari kata ( وَمِیْرَاثًا - إِرْثًا - یَرِثُ - وَرِثَ)Maknanya menurut bahasa ialah :

انتِقَا ل ا لشَّئِ مِنْ قَوْ مٍ إِلَى قَوْ مٍ ا خَرِ يْنَ

Berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain atau dari suaatu kaum kepada kaum lain.[[19]](#footnote-20)

Sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang pembagian harta peninggalan setelah seseorang meninggal dunia dengan mengetahui orang yang berhak dan tidak berhak menerima warisan, sesuai dengan bagian masing-masing ahli waris dan cara pembagiannya.[[20]](#footnote-21)

1. **Penegasan Operasional**

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh pemahaman bilangan pecahan dan aturan pembagian harta dalam mawaris terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal perhitungan mawaris adalah pengaruh penguasaan siswa terhadap materi pecahan yang meliputi prosedur operasi pecahan dan penguasaan aturan-aturan yang ada dalam ilmu mawaris terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan waris dalam ilmu mawaris. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti memberikan tes yang berupa tes tulis kepada siswa, tes tersebut meliputi tes pemahaman bilangan pecahan, tes pemahaman aturan pembagian waris dan tes menyelesaikan perhitungan waris dalam ilmu mawaris. Setelah tes diujikan kemudian diperoleh data yang selanjutnya data diolah dan akan diketahui hasilnya. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian tes. Semakin tinggi skor yang di peroleh maka semakin besar pengaruh antara pemahaman bilangan pecahan dan aturan pembagian harta dalam mawaris terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal perhitungan ilmu mawaris, sebaliknya semakin rendah skor yang di peroleh maka semakin kecil pengaruhnya.

1. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain :

Bagian awal meliputi : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai : Hakekat matematika, pemahaman bilangan pecahan, aturan pembagian harta waris dalam ilmu mawaris, kaidah berhitung soal-soal perhitungan dalam ilmu mawaris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi : rancangan penelitian yang didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian serta aanalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab ini meliputi: Meliputi latar belakang Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek, struktur organisasi, dan hasil penelitian ( yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup

1. Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*. (Bandung: Jumanatul’ali-Art, 2005), hal. 544 [↑](#footnote-ref-2)
2. Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika.* (Jakarta: PPLPTK, 1998) hal.1 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, hal. 6-7 [↑](#footnote-ref-4)
4. Moch.Mansyur Ag, & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence cara Cerdas Melatih otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar,(*Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008) hal.41-42 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad jamil, et. All. *Sarana Penunjang Aktif Belajar Al Fath.*(gresik: CV. Putra Kembar Jaya) hal.12 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Sarwat LC, *Seri Fiqih Kehidupan (15) Mawaris,*(Jakarta Selatan : DU Publishing, 2011) hal. 20 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abdussakir, *Matematika kajian Integratif Matematika & AL-Qur’an.(*Malang : UIN Malang Press, 2009). Hal.194-195 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid, hal. 196* [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid, hal. 195* [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid, hal. 196* [↑](#footnote-ref-11)
11. Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian.*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003) hal. 21 [↑](#footnote-ref-12)
12. Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) Hal. 664. [↑](#footnote-ref-13)
13. Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004)hal.44 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid, hal. 79* [↑](#footnote-ref-15)
15. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal.76* [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid, hal.*  [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid, hal.390* [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid, hal.707* [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Sarwat LC, *Seri Fiqih Kehidupan..., hal.41* [↑](#footnote-ref-20)
20. Ahmad jamil, et. All. *Sarana Penunjang Aktif Belajar Al Fath.*(gresik: CV. Putra Kembar Jaya) hal.2 [↑](#footnote-ref-21)